



PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN NILAI MORAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH (MA) SYAMSUL HUDA DESA TEGALLINGGAH-BULELENG

Ainur Azhar¹, I Gusti Ketut Arya Sunu², I Nyoman Natajaya³

Email: ¹ainurazhar006@gmail.com, ²arya.sunu@undiksha.ac.id, ³nyoman.natajaya@undiksha.ac.id

Prodi PPKn
Universitas Pendidikan Ganesha

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit : 12 Agustus
Direvisi : 14 September
Diterima : 1 Oktober

Keywords:
Peran Guru PPKn,
Meningkatkan, Moral
Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Peran guru PPKn dalam meningkatkan moral siswa di MA Samsul Huda Singaraja; (2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral siswa di MA Samsul Huda Desa Tegallingga-Buleleng. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pengampu Mata Pelajaran PPKn, Kepala Sekolah dan siswa yang di tentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: di MA Syamsul Huda peran Guru sebagai (1) Guru sebagai perencana, (2) Guru Sebagai inisiator, (3) Guru Sebagai motivator, (4) Guru sebagai observer, (5) Guru sebagai antisifator, (6) Guru sebagai model, (7) Guru sebagai evaluator, (8) Guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak didik, dan (9) Guru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati. guru PPKn tidak hanya memberikan materi dalam bentuk ceramah di ruang kelas, namun guru PPKn juga mengimplementasikan teori yang telah di salurkan kepada siswa. Guru PPKn selalu mendampingi siswa dalam mengikuti acara rutinitas keagamaan dan hal tersebut jadi kesempatan bagi guru PPKn dalam megasah moralitas siswa. Ide memberi materi moralitas tidak hanya di kelas namun juga dengan melakukan pendampingan dalam acara keagamaan. Di MA Syamsul Huda guru saling merangkul dalam menggapai tujuan yang akan di capai. Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswa di MA Syamsul Huda: (a) Faktor pendukung, sarana dan prasarana, tatatersib siswa, guru dan program kerohanian sekolah. (b) Faktor penghambat, Kondisi siswa, pembelajaran dalam jaringan (BDR).

Abstract

This study aims to find out (1) how the role of PPKn teachers in improving students' morale at MA Samsul Huda Singaraja; (2) What are the supporting and inhibiting factors for PPKn teachers in improving the morale of students at MA Samsul Huda, Tegallinggah-Buleleng Village. This research is a type of qualitative descriptive research. Collecting data in this study using interview techniques, observation, and documentation techniques. The subjects of this study were the PPKn Subject Teachers, Principals and students who were determined by the Purposive Sampling technique. The data collected were analyzed by descriptive analysis. The results showed that: in MA Syamsul Huda the role of the teacher as (1) teacher as planner, (2) teacher as initiator, (3) teacher as motivator, (4) teacher as observer, (5) teacher as anti-nature, (6) The teacher as a model, (7) the teacher as an evaluator, (8) the teacher as a friend to explore with students, and (9) the teacher as a promoter so that children become true learners. PPKn teachers not only provide material in the form of lectures in classrooms, but PPKn teachers also implement theories that have been distributed to students. PPKn teachers always accompany students in participating in routine religious events and this is an opportunity for PPKn teachers in honing students' morality. The idea of giving morality material is not only in class but also by providing assistance in religious events. At MA Syamsul Huda, teachers embrace each other in achieving the goals to be achieved. Supporting and inhibiting factors for PPKn teachers in improving students' moral values at MA Syamsul Huda: (a) Supporting factors, facilities and infrastructure, student discipline, teachers and school spiritual programs. (b) Inhibiting factors, student conditions, online learning.

© 2021 Universitas Pendidikan Ganesha

▪ Alamat korespondensi: Jl. Udayana No.11, Singaraja-Bali 81116

P-ISSN : 2656-9639

E-ISSN : 2684-9046

Pendahuluan

Arti guru di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor.20 Tahun 2003, Bab, Pasa1 ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang memiliki keahlian khusus sebagai guru, dosen, konselor, pengasuh belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang berkaitan dengan keahlian dalam bidangnya, dan orang yang memiliki kontribusi dalam melaksanakan pendidikan. Dalam arti sederhana guru merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan seseorang yang memberikan pendidikan di tempat-tempat tertentu yang tidak hanya ada di lingkungan lembaga formal, namun juga di tempat ibadah, di masjid dilanggar, di rumah dan sebagainya.

Guru dapat di definisikan dengan “orang yang memiliki pekerjaan atau memiliki mata pencaharian sebagai pengajar”. Secara sederhana guru adalah orang yang masyarakat serta melakukan penelitian, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi, senantiasa memberikan pengetahuan serta ilmu terhadap anak yang di didiknya. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidik ialah tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, menilai hasil belajar, memberi pelatihan , dan melakukan pengabdian.

Tugas Pokok Guru menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tugas Pokok Guru, adalah; a) Guru Sebagai Pendidik. b) Guru Sebagai Pengajar. c) Guru Sebagai Pembimbing. d) Guru Sebagai Pengarah. e) Guru Sebagai Pelatih. f) Guru Sebagai Penilai dan Pengevaluasi dari Peserta Didik. Mulyasa (2005) mengatakan bahwa “guru juga harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, guru juga harus mampu memosisikan dirinya sebagai orang tua di sekolah. Menurut Surya (1997) mengatakan bahwa peran guru di sekolah, keluarga, masyarakat yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa.

Sebagai orang yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar, guru memiliki peran yang sangat besar di samping tugasnya sebagai sumber pengetahuan bagi anak didik, sebagai bekal yang akan di gunakan kelak dalam kehidupan bermasyarakat dan bekal masadepannya. Tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, guru juga harus menjadi sumber ilmu moral bagi anak didiknya. Dengan peran guru sebagai sumber ilmu moral bagi anak didik di harapkan bisa membentuk seluruh peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki kemuliaan akhlak, karena pada hakikatnya guru tidak hanya bisa mengajar namun juga memberikan contoh dengan menerapkan ajaran dan nilai-nilai pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan baik.

Dalam perakteknya, pendidikan moral karakter merupakan usaha untuk memberi didikan terhadap anak sehingga dapat menentukan keputusan dengan bijaksana serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya anak didik dapat memberikan peran yang positif kepada lingkungannya (Ratna Megawagi, 2004:95). Jika kita lihat dalam lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari seperti maraknya perkelahian antar pelajar, tindak asusila dan pergaulan bebas lainnya, bisa kita katakan sebagai barometer bahwa masih rendahnya pendidikan moral kita di zaman ini. Dari pengamatan penulis “ di masa sekarang ini adalah masa dimana manusia dalam masa kemerosotan moral sehingga tidak hanya terjadi krisis moneter namun juga dalam masa kerisis moral. Sehingga dalam masa pengembangan kecerdasan moral para peserta didik kita, merupakan tantangan yang tidak mudah bagi para pendidik terutama guru PPKn sebagai tulang punggung pendidikan moral bangsa.

Dari yang penulis amati tantangan guru dalam menanamkan pendidikan moral sangatlah mengalami tantangan yang tidak mudah, sehingga siswa banyak yang belum menyadari bahwa pendidikan moral sangatkah penting. Hal sederhanya yang dapat jadi contoh dari rendahnya pendidikan moral do sekolah misalnya seperti, siswa yang masih banyak mencontek dalam mengerjakan tugas, masih takut bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak di mengertinya, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan masih banyaknya siswa yang masih kurang menghargai adanya guru di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga kekurangan dari pendidikan moral karakter ini dapat berimbas secara langsung terhadap kualitas belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, pendidikan moral dalam pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangatlah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas karakter maupun

kualitas belajar siswa, sehingga dalam lingkungan sekolah, kelas maupun lingkungan sosial siswa memiliki rasa percaya diri disiplin serta memiliki rasa tanggung jawab sehingga berpengaruh positif dalam kualitas belajar siswa.

Dalam jenjang pendidikan menengah terdapat beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Dua mata pelajaran yang dirasa paling erat kaitannya dalam memaksimalkan pendidikan moral yaitu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dan pendidikan agama. Sehingga, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diharapkan mampu dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Sebagai mana di sebutkan oleh Zuriah (2007:18) hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengandung materi mengenai nilai-nilai, moral serta budi pekerti. Sjarkawi (2008:28) mengkaji nilai-nilai moral yang berlandaskan pada tiga prinsip dasar, yaitu prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling menerima. Dalam ketiga prinsip yang di katakan Sjarkawi merupakan landasan seseorang berfikir dan bertindak sehingga akan menjadikan tingkah laku moral yang baik dan menuju pada karakter diri yang baik pula. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Rizki dkk, (2014:24) dengan judul “Peran guru PKN dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa” menarik kesimpulan bahwa guru PKN sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan moral siswa melalui perannya sebagai pendidik, pengawas dan teladan bagi siswanya.

Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan tentang pendidikan moral di Madrasah Aliyah (MA) Samsul Huda, dari pengamatan peneliti dirasa masih perlu ada perbaikan, sehingga peran guru dalam pendidikan moral yang selama ini di ajarkan guru selama ini masih kurang maksimal dan lebih cenderung pada tataran teori saja, sehingga kurang menonjolkan ke sisi praktek dari pendidikan moral itu sendiri. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh guru selama ini dalam memberikan pengetahuan tentang tentang moralitas harus mampu membuat siswa paham dan mengerti tentang apa itu moral serta pentingnya moral bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah (MA) Syamsul Huda merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlatar belakang religi di kabupaten Buleleng Singaraja. Sebagai salah satu sekolah yang berlatar belakang religi, maka hendaknya pendidikan moral merupakan hal yang penting untuk ditanamkan dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul “Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syamsul Huda Desa Tegallingah-Buleleng”.

Metode

Penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan kata-kata. Penelitian ini menggambarkan secara mendalam kegiatan mengembangkan moral siswa yang dilakukan di Madrasah Aliyah Syamsul Huda Singaraja melalui peran guru PPKn. Penggunaan deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua sekolah

melalui peran guru PPKn pengembangan moral di sekolah seperti di Madrasah Aliyah Samsul Huda Singaraja.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa Di MA Syamsul Huda

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa, peran guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswa sudah terbilang baik. Dalam menjalankan tugas dan perannya, guru PPKn tidak lepas dari indikator guru yang berkualitas yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah Aliyah Syamsul Huda. Adapun beberapa kriteria guru yang berkualitas menurut indikator yang ditetapkan MA Syamsul Huda : (1) Guru sebagai perencana, (2) Guru Sebagai inisiator, (3) Guru Sebagai motivator, (4) Guru sebagai observer, (5) Guru sebagai antisifator, (6) Guru sebagai model, (7) Guru sebagai evaluator, (8) Guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak didik, dan (9) Guru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati.

1). Sebagai inisiator, bagaimana guru selalu bisa melahirkan ide-ide baru kepada pendidikan di sekolah guna meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dalam melahirkan ide-ide baru dalam pendidikan moral, guru PPKn tidak hanya memberikan materi dalam bentuk ceramah di ruang kelas, namun guru PPKn juga mengimplementasikan teori yang telah di salurkan kepada siswa. Guru PPKn selalu mendampingi siswa dalam mengikuti acara rutinitas keagamaan dan hal ini jadi kesempatan kepada guru PPKn dalam megasah moralitas siswa. Ide memberi materi moralitas tidak hanya di kelas namun juga dengan melaksanakan pendampingan dalam acara keagamaan. Dengan itu kami seluruh guru di MA Syamsul Huda saling merangkul dalam menggapai tujuan yang akan di capai.

2). Dalam hal ini, peranan guru sebagai motivator bagaimana guru bisa menumbuhkan keahlian belajar siswa bagaimana sebagai motivator guru diharuskan kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan kualitas belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar guru PPKn pasti menemukan tipe siswa yang berbeda-beda, misal ketika ada siswa yang di hukum karena melanggar aturan telat atau tidak melaksanakan sholat duha disekolah maka secara tidak langsung siswa itu akan merasa terpukul dengan di berinya hukuman itu, namun disinilah kami sebagai guru PPKn berfungsi memotivasi siswa itu bahwa hukuman itu di berikan bukan guru bermaksud marah kepada siswa, namun karena perilaku yang di lakukan siswa itu sudah melanggar norma dan bertentangan dengan nilai moral yang berlaku. Sehingga, dengan kita sebagai guru selalu memotivasi siswa baik ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar walaupun ketika siswa melaksanakan pelanggaran maka justru disitulah siswa membutuhkan sosok motivator.

3). Guru sebagai observer, bagaimana guru bisa mengawasi dan meneliti dengan cermat peserta didik, bagaimana tingkah laku mereka, perkembangan belajar, reaksi dan interaksi peserta didik.

4). Guru sebagai antisifator, guru memiliki sikap tanggap atas kemungkinan yang ada dalam proses pembelajaran. Misalkan dalam proses pembelajaran guru menemukan masalah siswa yang susah memahami materi, maka sebelum masalah itu terjadi guru harus mengantisipasinya dengan cara memahami karakter siswa dan memberi model pembelajaran yang variatif sehingga memudahkan siswa itu dalam menarna materi.

5). Guru sebagai model, untuk menyatakan kebenaran, menghormati sesama, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki perilaku jujur, dan menjalani kehidupan yang bermoral harus di awali oleh guru sebagai model kepada peserta didik. Guru sebagai pembentuk

moralitas siswa dengan cara membantu siswa untuk mengetahui apa itu nilai-nilai, membuat peserta didik percaya kepada nilai-nilai sebagai kepedaanan dari kehidupannya, dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

6). Dalam peranannya guru sebagai evaluator, bagaimana seorang guru mampu dalam mengawasi perkembangan peserta didik sehingga nantinya di peroleh evaluasi guna memperbaiki kualitas peserta didik dalam meningkatkan nilai poral walaupun pendidikan siswa. Dengan fungsi evaluator guru dapat menghasilkan bahan untuk memperbaiki kualitas belajar. dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

7). Guru sebagai teman bereksplorasi, sebagai teman bereksplorasi guru adalah partner kepada peserta didik dalam mencari, menjelajah, mengenai pengetahuan yang belum di ketahui peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dalam hal ini dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan disekolah MA Syamsul Huda hal yang di lakukan oleh guru PPKn adalah sebagai berikut:

a). Cara Guru PPKn mengembangkan nilai moral dalam setiap mata pelajaran yang di embannya mengandung materi nilai moral yaitu dengan cara mengkaitkan dengan kehidupan di masyarakat yang sedemikian rupa.

b). Tidak hanya dalam kelas, guru PPKn juga melakukan pendampingan dalam kegiatan kerohanian yang ada di sekolah.

c). Dengan tidak adanya kesulitan penuh kesadaran dan dengan memahami nilai moral yang terkandung dalam materi nilai-nilai moral adalah upaya yang harus di lakukan oleh seorang guru pengajar pendidikan kewarganegaraan.

d). Guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan berbagai macam moral yang terkandung dalam nilai-nilai moral. Materi yang sesuai dengan nilai moral dengan cara memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat yang sesuai dengan kehidupan masyarakat sehingga mudah untuk di pahami dan di mengerti oleh peserta didik.

e). Guru PPKn memberikan perkembangan nilai moral siswa, setidaknya harus menjadi acuan pada seorang guru untuk menemukan kepuasan dalam penanaman nilai.

f). Setiap satu pokok bahasan guru pengajar pendidikan kearganegaraan adalah dengan memberikan tugas artikel tentang nilai moral berhubungan dengan materi nilai moral.

g). Guru PPKn menyampaikan materi khusus tentang pengembangan nilai moral disetiap penyampaian materi nilai-nilai moral .

h). Guru PPKn memberikan hukuman kepada siswa setiap ada yang melakukan pelanggaran terhadap kekurangan nilai yang di terapkan dengan cara teguran dan nasehat yang baik.

Tidak hanya di dalam kelas, guru PPKn juga melakukan pendampingan terhadap siswa siswi dalam mengikuti kajian-kajian kerohanian yang rutin di laksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan agar guru PPKn dalam upaya meningkatkan nilai moral siswa bisa dengan leluasa dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam meningkatkan perkembangan moralitas siswa di sekolah.

faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral siswa di MA Samsul Huda Singaraja

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswa pada kelas XI MA Syamsul Huda.

a. Faktor pendukung:

1.Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam memudahkan dalam menjalankan perannya sebagai guru dan dalam upaya meningkatkan nilai moral siswa. Beberapa sarana pendukung yang ada di MA Syasul Huda seperti, musollah (tempat ibadah), perpustakaan serta sarana dan prasarana lainnya.

2. Tata tertib siswa dan guru

Peraturan atau tata tertib siswa dan guru di buat agar siswa dan guru dapat menjalankan hak dan kewajibannya demi tercapainya tujuan yang akan di capai oleh sekolah.

3. Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan tonggak keberhasilan dalam tercapainya tujuan yang akan di capai sekolah. Dimana buakan hanya guru PPKn saja yang memiliki tanggung jawab dalam membina para siswa dan siswi dalam memiliki moral dan akhlak mulia melainkan guru lain juga memiliki tanggung jawab serta bekerja sama satu sama lain dalam meningkatkan kualitas moral pesert didik.

4. Program kerohanian sekolah.

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan moral yaitu program-program rohani yang di programkan sekolah seperti, melaksanakan ibadah di sekolah, kewajiban bagi siswa di sekitar sekolah untuk melaksanakan sholat wajib secara berjamaah di sekolah, dan banyaknya kajian-kajian kerohanian lainnya yang ada di sekolah. Dengan adanya program tersebut maka karakter dan moral siswa itu di bentuk melalui kajian kerohanian tersebut. Dalam penanganan pengembangan moralitas siswa guru PPKn sangat terbantu dengan adanya program kerohanian.

b. Faktor penghambat :

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, selain ada faktor pendukung maka ada juga faktor penghambat guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswa. Berdasarkan hasis analisis dan dalam data yang penulis peroleh maka ada beberapa faktor penghambat bagi guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswadi MA Syamsul Huda di antaranya :

1. Kondisi siswa

Kondisi karakter siswa yang tidak seragam menjadi salah satu alasan penghambat bagi guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswa. Ada beberapa tipe siswa yang gampang untuk di atur, mudah memahami materi, di siplin dan taat terhadap peraturan dan guru. Namun juga ada sebagian siswa yang memiliki karakter yang sebaliknya, tidak mudah di atur, lambat dalam memahami materi, kurang di siplin serta sering melanggar tatatertib sekolah. Inkonsistensi dimana masih banyak para siswa yang melanggar peraturan yang ada sehingga hal ini menjadi evaluasi para guru khususnya guru PPKn dalam membina dan menjadi orang tua siswa di sekolah.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (BDR)

Selain memiliki hal yang positif, sistem BDR juga memiliki sisi negatif. Dalam sistem BDR sangat berbeda dengan belajar tatap muka, dimana guru dan siswa tidak bisa membangun hubungan emosional secara langsung dengan peserta didik sehingga guru kurang leluasa mengawasi para peserta didik dalam perkembangan

moralitas mereka. Guru kurang leluasa dalam melihat perkembangan tingkah laku mereka dalam bersosialisasi dengan teman-teman mereka, bagaimana tata krama mereka terhadap sesama teman maupun orang-orang di sekitar mereka.

Sadar akan adanya kendala, guru PPKn di MA Syamsul Huda menawarkan beberapa solusi dalam menangani masalah tersebut :

1. Tetap konsisten menjalankan tugas sebagai guru
Dalam mengatasi masalah maupun kendala yang ada, guru PPKn tetap berusaha konsisten dalam menjalankan tugasnya selaku orang tua siswa di sekolah, sebagai motivator, sebagai inisiator, sebagai infromatory, sebagai perencana, sebagai inisiator, antisifator, guru sebagai model, guru sebagai evaluator, guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak didik dan guru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati.
2. Menjalankan metode pemecahan masalah sesuai yang di tetapkan sekolah
Di MA Syamsul Huda setiap ada permasalahan sudah pasti memiliki prosedur dalam memecahkannya. Ketika ada siswa yang bermasalah baik itu masalah dalam proses belajar mengajar maupun dalam masalah melanggar etika, maka langkah pertama yang di lakukan adalah melakukan bimbingan terhadap anak yang bersangkutan, berupa teguran secara lisan. Jika upaya pembimbingan tidak menemukan hasil, maka langkah yang di ambil adalah metode pemecahan masalah secara bersama dimana siswa, orang tua dan guru yang bersangkutan akan di pertemukan untuk duduk bersama bertabayun memecahkan masalah yang terjadi pada siswa.

PENUTUP

Simpulan

Adapun beberapa kriteria guru yang berkualitas menurut indikator yang di tetapkan MA Syamsul Huda : (1) Guru sebagai perencana, (2) Guru Sebagai inisiator, (3) Guru Sebagai motivator, (4) Guru sebagai observer, (5) Guru sebagai antisifator, (6) Guru sebagai model, (7) Guru sebagai evaluator, (8) Guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak didik, dan (9) Guru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswa di MA Syamsul Huda.

- a. Faktor pendukung :
 1. Sarana dan prasarana
Beberapa sarana pendukung yang ada di MA Syasul Huda seperti, musollah (tempat ibadah), perpustakaan serta sarana dan prasarana lainnya.
 2. Tata tertib siswa dan guru
Peraturan atau tata tertib siswa dan guru di buat agar siswa dan guru dapat menjalankan hak dan kewajibannya demi tercapainya tujuan yang akan di capai oleh sekolah.
 3. Guru
Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan tonggak keberhasilan dalam tercapainya tujuan yang akan di capai sekolah.
 4. Program kerohanian sekolah.
Faktor pendukung guru dalam meningkatkan moral yaitu program-program rohani yang di programkan sekolah seperti, melaksanakan ibadah di sekolah, kewajiban

bagi siswa di sekitar sekolah untuk melaksanakan sholat wajib secara berjamaah di sekolah,

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil analisis dan data yang penulis peroleh maka ada beberapa faktor penghambat bagi guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswadi MA Syamsul Huda di antaranya :

1. Kondisi siswa

Kondisi karakter siswa yang tidak seragam menjadi salah satu alasan penghambat bagi guru PPKn dalam meningkatkan nilai moral siswa.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (BDR)

Selain memiliki hal yang positif, sistem BDR juga memiliki sisi negatif. Dalam sistem BDR sangat berbeda dengan belajar tatap muka, dimana guru dan siswa tidak bisa membangun hubungan emosional secara langsung dengan peserta didik sehingga guru kurang leluasa mengawasi para peserta didik dalam perkembangan moralitas mereka.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan kenyataan di lapangan yang penulis lakukan, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, adapun saran yang dapat penulis berikan :

1. Terhadap Kepala Sekolah agar tetap konsisten dan selalu meningkatkan program yang telah ada dan selalu meningkatkan program kerohanian.
2. Kepada Guru PPKn agar tetap konsisten terhadap tugasnya sebagai orang tua siswa di sekolah, dalam pembinaan moral siswa memang tidak mudah dengan kondisi siswa yang sangat ber-variatif, namun dengan tetap konsisten dengan selalu mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan sikap guna meningkatkan nilai moral siswa menjadi tugas utama guru PPKn.
3. Bagi Siswa tetaplah mentaati peraturan serta bimbingan yang di berikan oleh guru, karena tidak ada guru yang ingin anak didiknya terjerumus kepada hal-hal yang tidak terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyani, N. K. S. (2016, November). Pelindungan Hukum Indikasi Geografis

Terhadap Kerajinan Tradisional Tenun Gringsing Khas Tenganan. *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1).

Adnyani, N. K. S. (2021). Prohibition of Violation Of Heavy Human Right. *Internasional Journal Of Social And Business*, 5 (1)

Adnyani, N. K. S. Purnamawati, I. G. A., & Sutrisno, L. B. (2017, November) Perlindungan Hukum Terhadap Kerajinan Atas Sebagai Produk Industri Kreatif Pedesaan Di Kabupaten Karangasem. *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 212-216)

Adnyani, Ni Ketut Sari. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pelindungan Konsumen." *Jurnal Komunikasi Hukum*, Volume1 No. 1 (Pebruari 2015):68

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1994/1995: Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), 1994.*

Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*

Agono, Fajar Rizki, 2014. Perilaku Vandalisme pada Remaja di Kabupaten Kulon Progo. Skripsi, Yogyakarta: Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta.

Megawangi, Ratna, 2004, *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa, Indonesia* Heritage Foundation.

Moh. Surya. (1997). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Bandung PPB-IKIP Bandung.

Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri).* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Tugas Pokok Guru.*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik.* Jakarta : Bina Aksara.